

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOMBANA

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Gejala yang paling umum pada pasien dengan meningitis adalah leher kaku, demam tinggi, sensitif terhadap cahaya, kebingungan, sakit kepala, mengantuk, kejang, mual, dan muntah. Selain itu pada bayi, fontanelle menonjol dan penampilan ragdoll juga sering ditemukan. Meningitis bakterial (penyakit meningitis yang disebabkan oleh bakteri) berada pada urutan sepuluh teratas penyebab kematian akibat infeksi di seluruh dunia dan menjadi salah satu infeksi yang paling berbahaya pada anak. Meningitis jenis ini merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak, dengan perkiraan 115.000 kematian di seluruh dunia pada tahun 2015. Beban penyakit meningokokus terbesar terjadi di wilayah sub-Sahara Afrika yang dikenal sebagai sabuk meningitis, yang membentang dari Senegal di barat hingga Ethiopia di timur. World Health Organization (WHO) telah melaporkan 26.029 kasus meningitis di daratan Afrika pada tahun 2016 dengan 2.080 kematian (rasio fatalitas kasus keseluruhan sebesar 8%).

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi Surakarta selama Mei 2018 s/d Juni 2019, menyatakan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan meningitis akut klinis di rumah sakit tersebut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Sampai saat ini belum dijumpai adanya kasus meningitis meningokokus di Kabupaten Bombana, namun minat masyarakat untuk melakukan haji dan umroh cukup tinggi. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana perlu melakukan pemetaan risiko sebagai langkah awal dalam deteksi dini dan panduan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit Meningitis Meningokokus. Hasil pemetaan risiko dapat dijadikan perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit Meningitis Meningokokus di Kabupaten Bombana.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit Meningitis Meningokokus di Kabupaten Bombana.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bombana, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bombana Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	25.06
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Bombana Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori yang masuk dalam risiko tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	48.48
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67

6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	50.00
7	Surveilans RS	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Bombana Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak ada subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori kesiapsiagaan laboratorium, alasannya karena tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus, tidak tersedianya KIT BMHP untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus, pengiriman spesimen dari kabupaten ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen lebih dari 2 x 24 jam, hasil spesimen yang dirujuk tersebut dapat diperoleh lebih dari 7 hari kerja, serta Dinkes kabupaten tidak dapat langsung mengirim specimen ke lab rujukan.
2. Subkategori kesiapsiagaan kab/kota, alasannya karena belum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, kabupaten belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, serta belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah kabupaten
3. Subkategori promosi, alasan belum ada media promosi berupa website yang dapat di akses oleh masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bombana dapat di lihat pada tabel 4.

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	15.27
Threat	16.00
Capacity	63.34
RISIKO	26.15
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kab. Bombana Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis Meningokokus di Kabupaten Bombana untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 15.27 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.34 dari 100 sehingga

hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.15 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan laboratorium	Koordinasi dengan RS terkait penyusunan SOP penanganan dan pengiriman specimen Meningitis Meningokokus	Kabid P2P, Subkoord. Surveilans dan Imunisasi	September 2025	
2	Promosi	Koordinasi dengan bagian HUMAS Dinas Kesehatan untuk memasukan promosi Meningitis Meningokokus melalui website Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana yang bisa di akses oleh masyarakat	SubKoord. Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	
3	Surveilans Puskesmas	Melakukan monitoring dan evaluasi ke puskesmas dalam rangka pemantauan kesehatan pasca kepulangan jemaah haji untuk memastikan K3JH di kembalikan dan terinput di Siskohatkes.	SubKoord. Surveilans dan Imunisasi	Okt-Nov 2025	

Rumbia, 4 September 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bombana


 Darwin, SE
 NIP. 19730819 200604 1 012